

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penunjang sistem perekonomian dalam suatu negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perorangan (*individu*), badan-badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana yang dimilikinya melalui kegiatan pembiayaan dan berbagai jasa yang di berikan oleh lembaga keuangan khususnya perbankan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dalam melaksanakan kegiatan usaha dapat dilakukan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah. Landasan operasional sistem perbankan syariah semakin kuat dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 7 Tahun 1992 yang telah diganti dengan peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.¹

Sejak dikeluarkannya peraturan No. 30 Tahun 1999 perbankan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah, termasuk memberi kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah. Kemudian dengan diberlakukannya

¹ <https://jdih.kemenkeu.go.id> di akses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 09:00

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perbankan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia, berlakulah dua sistem dalam perbankan yang dilakukan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah (*dual banking system*). Namun seiring dengan tuntutan perkembangan, maka kebijakan mengenai perbankan syari'ah secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah pada bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah atau Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Al-hadits dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syari'ah dan bank pembiayaan rakyat syari'ah.³

Lembaga keuangan syari'ah atau bank Syari'ah merupakan alternatif di kalangan pengguna jasa perbankan yang menerapkan prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi, bukan hanya sekedar sebagai lembaga bisnis semata, akan tetapi lembaga keuangan syari'ah juga lembaga keuangan yang bersifat sosial dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat, selain itu lembaga keuangan syari'ah muncul untuk membakukan sistem pencatatan untuk lembaga keuangan konvensional.⁴

² www.academi.education.ac.id, di akses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 09:35

³ Irham fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 26.

⁴ Skripsi oleh, Linda Devi Afifi, *Analisis Sistem Penerapan Sistem Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah pada BMT Maslahah*.

Upaya untuk mengembangkan teori ekonomi yang bebas dari bunga (*interest*) dilakukan karena bunga termasuk riba yang dilarang dalam prinsip syari'ah, akan tetapi perbankan Islam atau perbankan syari'ah harus dipahami sebagai sistem yang bukan semata-mata melarang adanya bunga. Namun perbankan syari'ah selain tidak melakukan transaksi yang mengandung bunga (*riba*) dan menggantinya dengan sistem bagi hasil, perbankan syari'ah juga harus menerapkan prinsip-prinsip syariah lainnya, seperti kegiatan transaksi yang mengandung *gharar* (ketidak pastian), mengandung *maysir* (perjudian), dan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan objek-objek yang dilarang seperti daging babi, minuman keras, tembakau, dan pornografi.⁵

Sistem bagi hasil menjadi karakteristik tersendiri yang memiliki keunggulan dibanding bunga (*riba*). Keunggulan tersebut bukan saja karena sistem bagi hasil yang sudah sesuai dengan syariat islam, tetapi secara ekonomi juga terdapat keunggulan. Dalam mekanisme keuangan syari'ah model bagi hasil berhubungan dengan usaha pengumpulan dana (*funding*) maupun penyaluran dana/pembiayaan (*financing*).⁶

Bagi hasil merupakan bentuk dari *return* (perolehan aktivitas usaha) sebuah kontrak investasi dari waktu ke waktu, dimana di setiap bank jumlahnya tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan pengembalian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar didapatkan oleh bank syari'ah. Dalam perbankan syari'ah, bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamadia Group, 2014). 152.

⁶ Skripsi oleh Zaenudin, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Musyarakah dan Murabahah Terhadap Bagi Hasil Tabungan.

syari'ah yang berperan sebagai *mudharib* dalam upaya mendapatkan hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai dengan kontrak yang telah disepakati di awal akad antara kedua belah pihak.⁷

Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan tergantung pada kinerja suatu bank syari'ah. Penilaian terhadap profitabilitas dan rentabilitas merupakan salah satu dari berbagai indikator penilaian kinerja keuangan suatu bank. Sehingga bank akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya, khususnya pada profitabilitas dan rentabilitas bank syari'ah. Penilaian rentabilitas sendiri merupakan penilaian kemampuan bank untuk menghasilkan laba, penilaiannya sendiri meliputi penilaian terhadap komponen-komponen antara lain:⁸ 1) kemampuan untuk menghasilkan laba, yaitu kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi resiko, serta tingkat efisiensi. 2) *diversifikasi* pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan *diversifikasi* penanaman dana serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia terdapat dua model untuk mendapatkan keuntungan, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syari'ah. Keuntungan utama untuk bank konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan, sedangkan untuk bank syari'ah keuntungan utamanya diperoleh dari margin dan bagi hasil, karena

⁷ Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 800.

⁸ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013),

dalam bank syariah tidak menerapkan sistem bunga.⁹ Dalam tahun 2014-2019 jumlah total pendapatan bank umum syariah di Indonesia selalu mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015, namun setelah tahun 2016 pendapatan bagi hasil selalu mengalami yang terdapat dalam data statistik perbankan syariah di Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut data total Pendapatan Bank Umum Syariah¹⁰

No	Nama Variabel	Tahun (Miliar Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Pendapatan</i>					Desember
	<i>Bagi Hasil</i>	5.761	5.651	6.106	6.138	7.094

Tabel 1.1 : Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

Dari data tabel tersebut bahwa pada tahun 2015 total pendapatan bank umum syariah di Indonesia sebesar Rp. 5.761 Miliar dan pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 5.651 Miliar. Namun setelah tahun 2016 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu sebesar Rp. 6.106 Miliar pada tahun 2017 dan Rp. 6.138 Miliar pada tahun 2018 dan meningkat menjadi Rp. 7.094 Miliar pada tahun 2019.

Sedangkan terkait dengan faktor rentabilitas, Bank Indonesia telah mengeluarkan surat edaran No.9/24/Dpb/2007 yang berhubungan dengan peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 mengenai *Net Operating Margin*

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012-ed.Rev), 40.

¹⁰ Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019 (www.ojk.go.id). Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2019.

(NOM) sebagai rasio utama untuk penilaian rentabilitas suatu bank syariah. Sedangkan untuk bank konvensional memakai *Net Interest Margin* (NIM) karena adanya unsur bunga.

Dalam rangka untuk memenangkan persaingan pasar perbankan di Indonesia yang semakin ketat antara perbankan syariah dan konvensional, maka perbankan syariah dituntut untuk memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah, dengan tingkat pertumbuhan pendapatan yang baik maka dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menaikkan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu perbankan syariah memiliki beberapa rasio yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan bank syariah. Seperti yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena tiga rasio ini merupakan rasio yang digunakan perbankan untuk meningkatkan pendapatan agar lebih optimal, serta rasio-rasio tersebut berperan penting untuk kegiatan evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk menilai kelangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat.

Net Operating Margin sendiri berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional (disetahunkan) dibagi rata-rata aktiva Produktif.¹¹ Pihak bank akan selalu berusaha supaya NOM berada di posisi positif, karena jika NOM berada di posisi negatif maka

¹¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3

akan menunjukkan bahwa tingkat biaya investasi lebih tinggi daripada hasil yang berarti bank mengalami kerugian. Karena posisi NOM yang positif akan menghasilkan keuntungan bagi perbankan dengan meningkatnya pendapatan yang berujung pada peningkatan laba. Maka dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi NOM dan semakin baik kualitas aktiva, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh bank syari'ah.¹²

Kualitas Aktifa Produktif (KAP) sendiri merupakan ratio utama yang digunakan untuk penilaian kualitas aset produktif termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang muncul. Sedangkan untuk pembiayaan sendiri, ratio yang digunakan adalah ratio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan jika dibandingkan dengan tingkat dana yang diperoleh dari pihak ke tiga.¹³

Peningkatan profitabilitas atau rentabilitas bank merupakan ukuran yang baik dalam tingkat efektifitas manajemen, khususnya efektifitas dalam pengolaan biaya operasional. Semakin efisiensi suatu bank menandakan bank menggunakan biaya yang kecil untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Dalam hal ini pendapatan bank syari'ah yakni salah satunya pendapatan dari sistem bagi hasil. Peranan rasio keuangan juga memiliki manfaat untuk memprediksi pendapatan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan pendapatan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak dalam keadaan baik maka pertumbuhan pendapatan juga akan

¹² *Ibid.*, Menggagas Indikator Efisiensi

¹³ *ilbid.*, Menggagas Indikator Efisiensi

menurun. Karena hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pendapatan khususnya pendapatan bagi hasil yang di peroleh oleh bank syaria'ah secara umum di Indonesia dengan mengambil periode waktu dari tahun 2015 sampai 2019, dengan judul **“Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Umum Syariah di ndonesia Periode (2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Secara Simultan?
2. Bagaimana Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP)Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Secara Simultan.
 - b. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - c. Untuk Mengetahui Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - d. Untuk Mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Total Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bias memberikam manfaat untuk beberapa pihak, khususnya dengan pihak-pihak yang terkait dengan perbankan syari'ah, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti, sehingga dapat menerapkan teori yang sudah diperoleh dalam bangku perkuliahan dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak akademisi khususnya Fakultas Keislaman pada bidang studi Ekonomi

Syari'ah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini di harapkan bisa berguna sebagai refrensi bagi para praktisi perbankan syari'ah di Indonesia agar dapat memaksimalkan pendapatan yang bisa diperoleh oleh pihak bank umum syari'ah.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pada bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan total pendapatan bagi hasil bank umum syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mebahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variable serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisis tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.